

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kemajuan suatu lembaga pendidikan, karena kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan (*agen of change*). Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi sukses atau gagalnya suatu lembaga pendidikan, dan pada sisi lain kemampuan manajerial kepala sekolah juga mempengaruhi kualitas sekolah. Edmonds seorang sarjana Amerika meneliti bahwa sekolah yang berkualitas hampir tidak pernah dijumpai dengan pemimpin yang berkualitas jelek, dalam arti lain, sekolah yang unggul kualitasnya pastilah dipimpin oleh kepala sekolah yang berkualitas unggul pula (Sagala, 2010: 75)

Suksesnya lembaga pendidikan amat ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah, karena kepala sekolah dipandang sebagai pengendali utama seluruh arah kebijakan pendidikan di institusi tersebut, pada saat yang sama, *leadership* merupakan faktor terpenting dalam lembaga pendidikan tersebut karena akan menentukan kinerja guru, motivasi dan tinggi rendahnya aktivitas peserta didik yang selanjutnya akan membentuk kultur kerja bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan, dan kultur pendidikan bagi siswa dalam menikmati budaya pendidikan yang berkualitas.

Kenyataannya, banyak sekolah yang tutup atau sekolah dasar yang digabung (*dimarger*) karena jumlah siswa yang terlalu sedikit, atau karena faktor internal dan eksternal yang lain, tetapi faktor rendahnya kinerja dan kualitas *leadership*

oleh kepala sekolah bisa menjadi menjadi faktor penyebab utama. Rendahnya jiwa kepemimpinan kepala sekolah ditandai dengan rendahnya motivasi, kurangnya semangat, rendahnya disiplin dalam melaksanakan pekerjaan, serta kurangnya idealisme dan wawasan, sehingga membentuk budaya pendidikan yang kurang baik.

Dari perspektif kepemimpinan, kepala sekolah perempuan tentu berbeda dengan kepemimpinan laki-laki. Menurut teori sifat, perbedaan gender mempengaruhi kepemimpinan dan membedakan antara pemimpin kaum lelaki dan perempuan berdasarkan sifat mereka. Teori feminis Gayarn menjelaskan bahwa faktor biologis manusia menentukan perbedaan sosial antara kaum lelaki dan perempuan (Ritzer, 2012: 14). Pria dan wanita secara alami memiliki peran yang berbeda, sehingga keputusan peran sosial berbeda antara pria dan wanita. Namun dalam paradigma kesetaraan gender, peran perempuan juga dapat diposisikan sebagai peran umum bagi laki-laki, termasuk pemimpin sekolah. Dalam survei UNDP tentang sikap dan persepsi perempuan tentang partisipasi sosial, ekonomi dan politik, 77,6% responden kaum lelaki dan perempuan mengatakan bahwa kaum lelaki adalah pembuat keputusan dan perlu memimpin masyarakat. Hasil poling menunjukkan masih ada masyarakat yang meragukan kemampuan perempuan dalam memimpin, padahal perempuan memiliki peran strategis dalam lingkungannya (Aulia & Anthon, 2016:112).

Temuan Endarwati (2017: 211) menunjukkan bahwa karakter pemimpin perempuan sangat memiliki kecenderungan positif, karakter tersebut adalah

(a) ambisius, (b) jujur, (c) sabar, (d) disiplin, sederhana dan mandiri (e) Bertindak dengan percaya diri, Ini menunjukkan bahwa bahwa kepemimpinan ditentukan oleh tindakan. Selain itu, Wulandari dkk. (2018: 59) Hasil penelitian menunjukkan empat pernyataan konkrit terkait kualitas pemimpin sekolah. (1) Eksekutif perempuan lebih persuasif daripada laki-laki. Pemimpin wanita menunjukkan gaya kepemimpinan yang mencakup keterlibatan penuh, pembangunan tim, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, dan (4) pemimpin wanita lebih cenderung mengabaikan aturan dan mengambil risiko. Pendapat lain yang menguatkan adalah menurut Kartono. perempuan pada dasarnya sama mampunya bekerja dengan laki-laki, wanita sangat sadar akan kewajibannya dan pentingnya kewajibannya sehingga mereka tahu bahwa mereka mengkonsumsi energi kerja yang berlebihan dan bekerja lebih keras (*overwork*). (Kartono, 1995:25).

Faktor *leadership* merupakan modal dasar kepala sekolah perempuan, namun demikian faktor lain yang cukup kuat dimiliki oleh perempuan yang menjadi pemimpin adalah keteladanan, pemimpin perempuan pada umumnya memiliki keteladanan lebih baik dan lebih luas, karena secara psikologis semua perempuan ingin segala sesuatu sempurna, karena itu dalam soal ini, perempuan yang menjadi kepala sekolah berusaha untuk mengidentifikasi pribadinya menjadi *uswah hasanah* yang baik bagi lembaganya, dengan contoh dan teladan yang baik tentu kepemimpinannya akan menjadi lebih mudah untuk mengendalikan segala sesuatunya, dan akan lebih mudah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Salah satu yang menjadi fokus kajian dalam tesis ini adalah kepala sekolah perempuan di lingkungan MI dan SD Muhammadiyah yang selama ini terbukti didominasi oleh kepala sekolah laki-laki. Padahal guru perempuan juga ikut serta dalam pembangunan pendidikan untuk mengisi sebagian posisi kepala sekolah.

Kepala sekolah perempuan pada sisi lain, dalam bidang pendidikan menunjukkan gejala yang cukup positif, dalam arti sudah banyak terlihat kepemimpinan lembaga pendidikan yang dipegang atau dipimpin oleh seorang guru perempuan. Bahkan pemerintah telah mendukung Kepala sekolah perempuan dalam lembaga pendidikan melalui Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang tidak mempersoalkan perempuan menjadi kepala suatu lembaga, karena dalam peraturan tersebut jenis kelamin bukan menjadi ukuran kualitas seorang pemimpin, karena kepemimpinan ditentukan oleh kompetensi masing-masing. Hal tersebut juga terjadi di dalam kepemimpinan lembaga pendidikan di SD/MI Muhammadiyah di kabupaten Ponorogo Jawa Timur, di mana terdapat 9 Kepala sekolah perempuan dari 19 SD/MI Muhammadiyah di kabupaten Ponorogo.

Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang dikepalai oleh Kepala sekolah perempuan yang antara lain MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan, MI Muhammadiyah 3 Ngunut, dan SD Muhammadiyah 3 Bungkal, Ketiga sekolah tersebut dalam tiga tahun terakhir jumlah siswanya relatif meningkat, pada saat yang sama kegiatan yang dibimbing oleh guru juga semakin meningkat. Pada sisi yang lain budaya dan kehidupan sekolah tampak dinamis dan kondusif

dan menunjukkan disiplin dan kualitas sekolah yang meningkat, pada sektor yang lain partisipasi sekolah dalam berbagai kegiatan lomba ekstrakurikuler juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Menurut survey pendahuluan, partisipasi masyarakat pada sekolah terdapat dalam dua bentuk, bentuk bantuan langsung yaitu keterlibatan warga masyarakat sekitar sekolah yang memberikan bantuan lahan dengan menghibahkan atau mewakafkan tanah untuk pengembangan sekolah. Partisipasi lain warga sekitar sekolah lebih menyukai anak-anak mereka bersekolah di lembaga yang mereka bangun dan mereka kembangkan secara swadaya. Sedang partisipasi tidak langsung berupa dukungan moral dengan menyampaikan ajakan kepada sesama tetangga agar menitipkan anak-anak mereka di SD/MI Muhammadiyah. Kumpulan wali murid yang tergabung dalam grup *whatsapp* juga menyuarakan dakwah tentang keunggulan dan kelebihan SD/MI muhammadiyah dalam grup mereka sendiri maupun dalam jejaring media sosial yang lainnya. Dengan cara-cara tersebut maka semakin baik dan semakin terukurlah daya dukung dan daya juang masyarakat untuk menghidupi dan menghidupkan SD/MI muhammadiyah di lingkungan mereka.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, peneliti ingin mendalami peran kepala sekolah perempuan dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di lingkungan Muhammadiyah kabupaten Ponorogo dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas sekolah di lingkungannya mereka masing-masing dengan judul "pengaruh kepala sekolah

perempuan dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sekolah di SD/MI Muhammadiyah kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022”

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kepala sekolah perempuan terhadap meningkatnya kualitas sekolah di SD/MI Muhammadiyah kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022 ?
2. Adakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap meningkatnya kualitas sekolah di SD/MI Muhammadiyah kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022 ?
3. Adakah pengaruh kepala sekolah perempuan dan partisipasi masyarakat terhadap meningkatnya kualitas sekolah di SD/MI Muhammadiyah kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan tesis ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepala sekolah perempuan terhadap meningkatnya kualitas sekolah di SD/MI Muhammadiyah kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap meningkatnya kualitas sekolah di SD/MI Muhammadiyah kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepala sekolah perempuan dan partisipasi masyarakat terhadap meningkatnya kualitas sekolah di SD/MI Muhammadiyah kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai upaya mengembangkan IP-Tek khususnya konsep dasar kepala sekolah perempuan dalam lembaga pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan kontribusi pemecahan masalah khususnya aspek teoritik dan praktis sehingga konsep kepala sekolah perempuan menemukan eksistensinya secara tepat
- b. Institusi Pascasarjana UNMUH Ponorogo, melalui hasil penelitian ini, diharapkan UNMUH Ponorogo dapat memberikan kontribusi dalam rangka menghadapi berbagai bentuk perubahan kebijakan dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persoalan leadership dalam bidang pendidikan.